



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru Guru TK dan SD di Desa Tunggur, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan

Brigitta Septarini Rahmasari^{1*}, Rengganis Siwi Amumpuni¹, Tri Wahyuni Chasanatun¹, Primasatya Wibowo¹

¹Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Corresponding Author: brigitta@unipma.ac.id

ABSTRAK (9 PT)

Dengan semakin tingginya tuntutan jaman dalam bidang bahasa Inggris, maka harapan pemerintah akan keberhasilannya pun semakin meningkat. Akhirnya, tuntutan penguasaan kurikulum pelajaran bahasa Inggris pun ditingkatkan. Sayangnya, belum semua elemen pendidikan kita bisa mengikuti tuntutan jaman dan harapan pemerintah ini. Untuk itu, perlu adanya pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru TK dan SD terutama pelatihan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru SD dan TK di Desa Tunggur, Kecamatan Lembeyan, kabupaten Magetan. Metode kegiatan ini yaitu Observasi dan Penentuan Jadwal, Koordinasi dengan perangkat sekolah di Desa Tunggur, Pelaksanaan dan Kegiatan Pendampingan Program. Hasil kegiatan ini adalah meningkatkan penguasaan materi Bahasa Inggris guru-guru melalui pemakaian media pengajaran bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci : Bahasa Inggris; Media Pembelajaran; Guru TK

ABSTRACT

By increasing demands of the times in the field of English, the government's expectations for its success are also increasing. Finally, the demand for mastery of the English language curriculum increased. Unfortunately, not all elements of our education can follow the demands of the times and the expectations of this government. For this reason, it is necessary to have English learning training for kindergarten and elementary school teachers, especially training in making English learning media. The participants of this training are elementary and kindergarten teachers in Tunggur Village, Lembeyan District, Magetan Regency. The method of this activity is Observation and Schedule Determination, Coordination with school apparatus in Tunggur Village, and Implementation and Program Assistance Activities. The result of this activity is to increase the mastery of the teachers' English material through the use of English teaching media and to improve their English teaching skills.

Keywords: English; Learning Media; Kindergarten Teachers

Diterima
30 Oktober 2022

Disetujui
20 November 2022

Published
30 November 2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Dewasa ini tuntutan akan penguasaan bahasa Inggris semakin menguat. Hal ini diindikasikan dengan banyak hal. Salah satunya adalah bahasa Inggris menjadi mata kuliah di setiap program studi di tingkat Diploma dan S1 dan merupakan ketrampilan prasyarat untuk mengikuti program pascasarjana baik tingkat S2 atau S3. Pada jenjang pendidikan menengah, bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran utama sehingga setiap siswa harus menguasainya untuk dapat lulus (UAN). Di level pendidikan dasar (SD) bahasa Inggris telah menjadi muatan lokal bagi hampir seluruh siswa-siswi di Indonesia.

Seiring tuntutan zaman di bidang bahasa Inggris yang semakin meningkat, demikian pula harapan keberhasilan pemerintah. Akhirnya, kebutuhan untuk menguasai kurikulum bahasa Inggris juga semakin meningkat. Sayangnya, tidak semua elemen pendidikan kita memenuhi tuntutan zaman dan harapan pemerintah. Beberapa kasus nyata yang kita jumpai menunjukkan bahwa tuntutan dan harapan tersebut merupakan semacam beban bagi sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua siswa, karena kurangnya persiapan dalam menghadapi tuntutan dan harapan yang begitu kuat. Mempelajari bahasa (termasuk bahasa Inggris) secara umum seharusnya mudah. Sebagai contoh, hampir semua orang biasa dapat mempelajari bahasa pertama (asli). Mereka menguasai bahasa ibu mereka tanpa kesulitan. Mereka tidak ingat bahasanya, dan mereka tidak merasa telah mempelajarinya. Ini karena mereka tidak belajar secara formal, mereka harus menghafal banyak kata dan struktur, dan mereka terlibat dalam berbagai kegiatan belajar lainnya.

Fakta di atas telah membuat khalayak luas beranggapan bahwa bahasa pertama adalah bawaan sejak lahir (inborn). Tentu saja anggapan ini salah karena semua manusia pada dasarnya belajar bahasa pertamanya dari lingkungannya, secara langsung dan terus menerus dan yang sangat penting adalah ada kebutuhan yang mendorong mereka untuk menguasai bahasa. Karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Prinsip ini juga berlaku untuk belajar bahasa kedua, ketiga dan seterusnya. Buktinya adalah bahwa hampir seluruh masyarakat Jawa mampu berbahasa Indonesia dengan baik. Oleh karena itu, setiap manusia normal pada dasarnya punya potensi untuk belajar bahasa Inggris asal dilakukan dengan cara yang benar sebagaimana ia belajar dan menguasai bahasa pertamanya.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan media pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SD diadakan. Kegiatan ini sangat membantu dalam proses pembelajaran supaya dapat berlangsung lebih menyenangkan. Menurut Noviyanti, Linda, dkk (2013) media sarana dalam menyampaikan pesan kepada siswa yang kreatif dan menarik dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sadiman dkk (2011) menyebutkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan dan kembali menerima pesan sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan semangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran bagi siswa. Sementara itu, Azhar Arsyad (2005) mendefinisikan media sebagai materi, peristiwa atau seorang individu yang digunakan untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap

Arief Sadiman (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua hal yang dipergunakan dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut. Sedangkan menurut Rayanda Asyar (2012) media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dipergunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur sehingga penerima dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dan secara efisien. Munadi (2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat dilaksanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang baik adalah media yang membantu siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan secara langsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu dalam mengenali lingkungan sekitarnya sehingga dapat membantu meningkatkan proses belajar pada siswa (nurhafizah, 2011).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah observasi dan penentuan jadwal, Koordinasi dengan perangkat sekolah di Desa Tunggur, Pelaksanaan dan Kegiatan Pendampingan Program. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai jam 08.00 – 16.00. Peserta kegiatan adalah guru-guru SD dan TK di Desa Tunggur, Kecamatan Lembeyan, kabupaten Magetan. Kegiatan ini dimulai dari tahap (1) persiapan yaitu berkoordinasi dengan kepala sekolah SD Tunggur (2) Pelaksanaan, kegiatan Workshop dilaksanakan dengan metode presentasi materi oleh Narasumber, (3) evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi berupa penyebaran angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-guru TK dan SD di Desa Tunggur, Kecamatan Lembeyan, Magetan” ini diawali sekitar pukul 09.00. Kegiatan ini diawali dengan tegur sapa dengan peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri.

Pemateri mengawali dengan menyampaikan Bagian pertama membahas berbagai informasi seputar beberapa hal yang perlu ditekankan agar penggunaan media bisa berfungsi secara efektif. Pada bagian kedua pembahasan terfokus pada konsep media pembelajaran itu sendiri, jenis-jenis media pembelajaran, bagaimana cara memilihnya, dan bagaimana cara mengevaluasinya. Bagian ketiga berfokus pada pembahasan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan media pembelajaran itu mencakup tentang penggunaan (1) realia, (2) authentic material, (3) papan tulis, (4) tape recorder, (5) flashcard, (6) video film.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik/simulasi pemanfaatan media. Media yang digunakan kali ini adalah media tradisional yaitu pocket chart dan flash card. Pemateri mengawali dengan menjelaskan manfaat dan penggunaan media tersebut.

Setelah para peserta memahami, mereka diminta untuk memperagakannya. Pemateri membantu dengan bertindak seolah-olah sebagai guru, sementara para peserta sebagai siswanya. Dia menanyakan beberapa benda yang bisa disusun dengan huruf-huruf dari pocket chart tersebut. Kemudian, para peserta bergantian sebagai guru dan murid. Mereka tampak antusias menanyakan benda-benda dan berusaha menggambarkan benda-benda yang dimaksud. Penggambaran benda-benda ini menggunakan flash card.



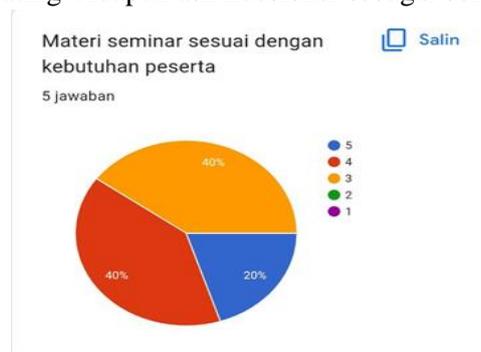
Gambar 1. Peserta Praktik membuat media



Gambar 2. Peserta Praktik Membuat Media

Pada sesi tanya jawab, ada peserta yang menanyakan tentang kesulitan memanfaatkan media karena terbatasnya sarana. Hal ini bisa disiasati dengan menggunakan media-media sederhana karena sebenarnya media bisa berasal dari benda-benda di sekeliling kita. Setelah pemaparan, praktik, dan tanya jawab dirasa cukup, kegiatan ini pun diakhiri.

Sebelum diakhiri mereka diminta untuk mengisi link kuesioner tentang workshop pelatihan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris yang telah mereka ikuti. Kuesioner ini berisi tanggapan mereka tentang materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta, materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah,, narasumber memberikan kesempatan tanya jawab, narasumber menyajikan materi dengan jelas dan berurutan serta masukan untuk kegiatan ini dan yang akan datang. Adapun hasil kuesioner sebagai berikut:



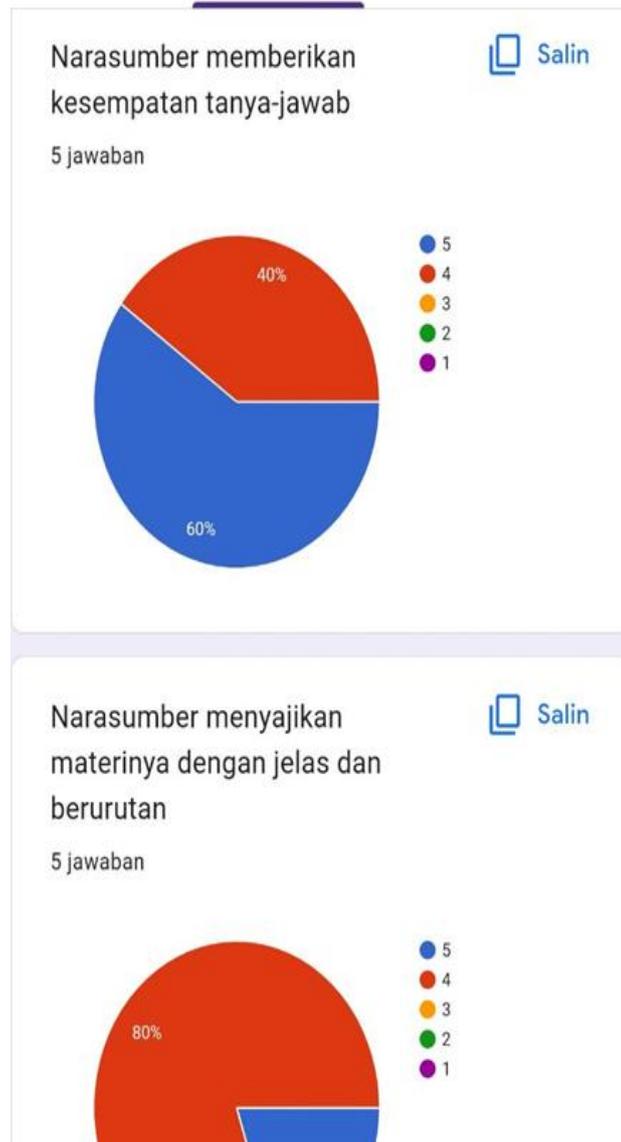
Gambar 3. Hasil Kuesioner



Gambar 4. Hasil Kuesioner

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 5 Setelan



Gambar 5. Hasil Kuesioner

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban **5** Setelan

Masukan untuk kegiatan ini dan yang akan diadakan di masa mendatang

5 jawaban

Sering diadakan workshop sehingga menambah pengetahuan

Kegiatannya menyenangkan

sangat baik dan menambah ilmu bagi pendidik PAUD

untuk anak PAUD sangat bermanfaat untuk memperkenalkan berbagai macam bahasa namun untuk anak seusia ini hanya dengan cara bernyanyi dan bermain kalau untuk percakapan saya kira belum mampu karena saya di SPS yang usianya jauh dibawah TK terimakasih

Klo workshop waktunya jangan siang2..lebih baik dimulai pagi hari jd biar lebih maksimal tidak terbentur dg waktu istirahat

Gambar 6. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa 40% peserta sangat setuju dan 40% setuju bahwa materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta dan materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah. Sementara itu, 60% sangat setuju dan 40% setuju dengan pernyataan narasumber memberikan kesempatan tanya jawab. Sedangkan untuk pernyataan narasumber memberikan materi dengan jelas, peserta menjawab 80% setuju. Para peserta juga memberikan saran untuk keberlanjutan program yaitu kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah ilmu bagi para guru TK dan PAUD. Untuk waktu pelaksanaan, mereka meminta dimulai pagi hari agar tidak terbentur dengan waktu istirahat.

4. KESIMPULAN

Sebagai pendidik atau pengajar TK harus menyajikan pembelajaran yang menyenangkan karena itu adalah hak tiap anak dalam belajar. Guru harus mau repot mendesign pembelajaran yang menyenangkan dan memacu kreativitas anak – fun and creative learning. Kegiatan ini dapat merangsang para guru menjadi aktif dan mandiri. Media pembelajaran ini direkomendasikan kepada para guru untuk menggunakannya dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan perkembangan siswa.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2005). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyar, Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurhafizah. (2011). Kemampuan Berkomunikasi sebagai Pilar Profesionalisme guru dalam membimbing Anak Usia Dini. UPI: Bandung
- Noviyanti, Linda, Kukuh S., dan Noor A.H. (2013). Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card pada Pembelajaran Siswa SMP. Semarang: FMIPA UNNES.
- Sadiman, Arif . dkk. (2008). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief, dkk . (2011). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada